

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bola basket adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap tim harus berusaha mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring lawan. Selain lima pemain utama, setiap regu juga dapat diizinkan mempunyai cadangan.

BasketBall adalah sebuah cabang olahraga yang dimana bola menjadi media utama dalam berjalannya sebuah permainan. Ada beberapa teknik dasar dalam melakukan permainan bola basket. Teknik dasar dalam permainan bola basket Khoeron Nidhom (2017:41) terdiri dari *Dribble* (menggiring bola), *Passing* (operan), *Shooting* (menembak). Dalam shooting bola basket dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti lemparan bebas (*free throw*), tembakan sambal melompat (*jump shoot*) tembakan mengait (*hook shoot*), *lay up*, *dunk*.

Olahraga permainan bola basket, mulanya hanya ditujukan untuk mengisi waktu luang para siswa di *Young Men's Christian Association* (YMCA). YMCA merupakan organisasi yang menaungi para pemuda umat kristiani, tepatnya berlokasi di Springfield, Massachusetts, New England.

Sejarah diciptakan permainan bola basket dimulai pada tahun 1891, tepatnya pada tanggal 15 Desember yang ditemukan oleh Dr. James Naismith, saat itu guru olahraga yang berasal dari Kanada ini ditantang untuk membuat.

Pertandingan resmi bola basket pertama diadakan pada tahun 1892, tepatnya pada tanggal 20 Januari yaitu ditempat kerja Dr. James Naismith, pertandingan tersebut ternyata mampu menaikkan eksistensi dari permainan bola basket ini, sehingga hanya butuh waktu yang cukup singkat untuk menyebar dan terkenal di seluruh wilayah Amerika Serikat.

Permainan bola basket di Indonesia sekarang ini mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. sekarang banyak sekali terlihat lapangan basket di berbagai kota maupun di pelosok-pelosok tanah air. Itu pertanda bahwa masyarakat di tanah air ini mulai menyukai permainan bola basket. Bola basket masuk ke Indonesia sekitar tahun 1948 yang lalu dan berkembang setelah proklamasi kemerdekaan. Namun pada tanggal 23 Oktober 1951 didirikanlah Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (PERBASI). Dengan adanya Perbasi ini perkembangan bola basket di Indonesia jauh lebih maju karena ada suatu organisasi yang bertujuan mengembangkan olahraga bola basket mulai dari pusat (PB PERBASI), daerah tingkat 1 oleh pengurus daerah (Pengda Perbasi), sampai ke pelosok tanah air di daerah tingkat 2 oleh pengurus cabang (Pengcab PERBASI).

Pendidikan dasar bola basket merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola basket di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola basket di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan masalah yaitu kurangnya keterampilan gerak *diribling* , maka perlu diajarkan secara mendalam serta berulang-ulang tentang gerak dasar permainan bola basket. Sehubungan dengan suatu masalah itu terutama *dribling*, atlet perlu diajarkan gerak *dribbling* dengan benar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu-satunya mata pelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pengertian pendidikan jasmani menurut Sabaruddin Yunis Bangun (2016 : 156) Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial Peserta didik tidak pernah diragukan. Sayangnya Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga-lembaga Pendidikan belum dapat memposisikan dirinya pada tempat

yang strategis pada dunia pendidikan, bahkan masih sering di abaikan; misalnya pada masa-masa menjelang ujian akhir sesuatu jenjang Pendidikan. Maka Pendidikan Jasmani dan Olahraga dihapuskan dengan alasan agar para siswa dalam belajarnya untuk menghadapi ujian akhir “tidak terganggu”.

Keberhasilan siswa mencapai perkembangan jasmani dan membiasakan diri berperilaku sehat, peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan bukan saja bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga akan sangat penting artinya bagi keberhasilan hidup dan kesuksesan siswa menghadapi masa depan atau seumur hidupnya. Kebugaran jasmani dan kebiasaan perilaku hidup sehat harus di upayakan sejak dini hingga akhir hayatnya. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di Sekolah sangat besar bagi artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun mental. Ini disebabkan karena tingkatan pendidikan dasar merupakan pondasi untuk mencapai pendidikan lebih tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan dasar harus benar-benar kokoh dan dapat mengantisipasi perkembangan zaman. Menurut Dini Rosdiani (2015: 1) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Agar pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus dapat melaksanakan 3 (tiga) komponen utama kurikulum, yaitu (1) komponen perencanaan guru, (2) pelaksanaan atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan (3) evaluasi belajar. Tiga komponen tersebut merupakan komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila salah satu komponen tersebut tidak dilaksanakan maka hasil dan tujuan yang dicapai tidak akan optimal. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa menuju kearah kedewasaan baik dalam aspek fisiologis, neuomuskuler, intelektual, maupun secara emosional dan mengajarkan anak berpola hidup sehat, namun jika ditinjau dari tujuan jangka panjang pendidikan jasmani bermuara pada tujuan pendidikan nasional, sementara itu, tujuan yang bersifat jangka menengah adalah membentuk kebugaran jasmani, peningkatan keterampilan, perkembangan penalaran dan membentuk kepribadian anak yang lebih baik. Kemudian tujuan jangka pendek bersifat seketika karena serta merta mengalami perubahan tak kala pendidikan jasmani berlangsung, misalnya peningkatan frekuensi denyut jantung setelah anak berlatih 10-15 menit.

Untuk mencapai guru yang profesional, guru harus melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2007:3-4) “Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” yang terdiri:

1. Aturan kelas (aturan pembelajaran) pada awal menetapkan pertemuan.
2. Memulai kegiatan pembelajaran yang tepat waktu.
3. Melakukan pengaturan kegiatan pembelajaran.
4. Melakukan pengelompokan siswa.
5. Memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan.
6. Mengakhiri pelajaran.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Agar pembahasan ini menjadi lebih fokus dan permasalahan ini tidak terlalu luas serta dapat dipahami dengan baik, maka penulis membatasi masalah hanya pada:

- a. Fokus penelitian ini hanya Pengembangan Model Pembelajaran dribbling dalam Cabang Olahraga Bola Basket.
- b. Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau

memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

- c. Subjek penelitian ini dikhususkan untuk pelajar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis selanjutnya menuntukan rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian. Adapun rumusan dalam masalah penilitian ini adalah: “Apakah melalui pengembangan model pembelajaran teknik dribling dapat meningkatkan hasil latihan dribling untuk usia pemula?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui apakah pengembangan model pembelajaran teknik dribling dapat meningkatkan hasil latihan untuk usia pemula”.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penilitian ini, maka manfaat yang dapat diperoleh dengan penggunaan model latihan teknik dribling dengan variasi model pembelajaran pada cabang olahraga bola basket, yaitu:

1. Untuk peniliti

Menambah wawasan baru serta mendapat pengalaman yang sangat berguna ketika dalam proses pembelajaran kelak.

2. Untuk pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan dalam menyampaikan materi teknik *dribbling* cabang olahraga bola basket.

3. Untuk usia pemula

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usia pemula dalam meningkatkan hasil latihan *dribbling*.

E. Spesifikasi produk

Produk yang akan di hasilkan melalui penelitian pengembangan ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Hasil produk dalam penelitian ini berupa pengembangan model pembelajaran teknik *dribbling* bola basket.
2. Pengembangan model pembelajaran teknik *dribbling* cabang olahraga bola basket ini memiliki tujuan memperbaiki teknik *dribbling* sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
3. Pengembangan model pembelajaran teknik *dribbling* bola basket berisi tentang variasi teknik latihan pembelajaran *dribbling* 10 gerakan.
4. Pengembangan model Pembelajaran ini menggunakan alat seperti : bola basket, peluit, cone, sebagai alat penunjang latihan.